

Briket serbuk sabut kelapa

Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) Briket serbuk sabut kelapa perlu dirumuskan dengan mempertimbangkan:

- potensi serbuk sabut kelapa cukup besar sebagai bahan baku industri;
- Standar Nasional Indonesia (SNI) untuk Briket serbuk sabut kelapa hingga saat ini belum ada;
- kecenderungan akan kebutuhan syarat mutu produk dalam perdagangan semakin dominan;
- adanya permintaan pihak produsen kepada Balai Penelitian dan Pengembangan Industri Manado untuk dapat merumuskan Rancangan Standar Nasional Indonesia (RSNI) Briket serbuk sabut kelapa.

Dalam pelaksanaan kegiatan perumusan RSNI telah dilakukan pengambilan dan pengujian contoh-contoh produk briket serbuk sabut kelapa. Kemudian disusun dan dirumuskan dalam rapat prakonsensus Standar Nasional Indonesia yang diselenggarakan di Balai Industri Manado pada tanggal 3 Pebruari 1997 dan dihadiri oleh pihak produsen, konsumen dan instansi terkait dengan penambahan dan penyempurnaan beberapa persyaratan yang dimaksudkan untuk perlindungan terhadap konsumen.

Penyusunan standar ini mengacu pada :

Methods of analysis, AOAC, 1975.

ASTM standards 36 point D - 2849.

Hasil analisis yang dilakukan di Balai Penelitian dan Pengembangan Industri Manado.

Daftar isi

Prakata	i
Daftar isi	ii
1 Ruang lingkup	1
2 Acuan	1
3 Definisi	1
4 Syarat mutu	1
5 Cara pengambilan contoh	2
6 Cara uji	2
7 Syarat lulus uji	4
8 Syarat penandaan	4
9 Cara pengemasan	4

Briket serbuk kelapa

1 Ruang lingkup

Standar ini meliputi acuan, definisi, syarat mutu, cara pengambilan contoh, cara uji, syarat penandaan dan cara pengemasan.

2 Acuan

SNI 19-0428-1989, Petunjuk pengambilan contoh padatan.

SNI 06-2413-1991, Parameter-parameter fisika air.

SNI 03-0691-1989, Bata beton untuk lantai.

SNI 06-3730-1995, Arang aktif.

SNI 02-2803-1992, Pupuk NPK majemuk.

3 Definisi

Briket serbuk sabut kelapa adalah hasil samping dari proses pemisahan serat serbuk kelapa (*Cocosmificera cim*) yang diperoleh melalui pengempaan dengan atau tanpa menggunakan bahan perekat.

4 Syarat mutu

4.1 Penampakan

Briket serbuk sabut kelapa mempunyai bentuk yang kompak.

4.2 Syarat mutu

Tabel 1 Spesifikasi persyaratan mutu

No.	Syarat mutu	Satuan	Persyaratan
1	pH	-	5,5 – 7,0
2	Daya hantar listrik (DHL)	mhos/cm	maks. 5
3	Kuat tekan	kg/cm ²	min. 3
4	Air, b/b	%	maks. 15
5	Abu, b/b ^{*)}	%	maks. 12
6	Total nitrogen, b/b ^{*)}	%	min. 0,4
7	Total kalium (K)	mg/kg	min. 1000
8	Total fosfat (P) ^{*)}	mg/kg	min. 400

^{*)} Dihitung atas dasar bahan kering

5 Cara pengambilan contoh

Cara pengambilan contoh sesuai dengan SNI 19-0428-1989, Petunjuk pengambilan contoh padatan.

6 Cara uji

6.1 pH

Cara uji derajat keasaman sesuai dengan parameter-parameter fisika air, SNI 06-2413-1991, cara uji butir 3.10.

6.2 Daya Hantar Listrik (DHL)

Cara uji daya hantar listrik sesuai dengan parameter-parameter fisika air, SNI 06-2413-1991, butir 3.11.

6.3 Kuat tekan

Cara uji kuat tekan sesuai dengan SNI 03-0691-1989, cara uji, butir 5.3.

6.4 Air

Cara uji air sesuai dengan SNI 06-3730-1995, cara uji, butir 5.2.

6.5 Abu

Cara uji abu sesuai dengan SNI 06-3730-1995, cara uji, butir 5.3.

6.6 Total nitrogen

Cara uji total nitrogen sesuai dengan SNI 02-2803-1992, cara uji, butir 5.1.

6.7 Total kalium

6.7.1 Peralatan

- a) flame photometer;
- b) botol polietilene;
- c) labu takar;
- d) cawan platina.

6.7.2 Pereaksi

Larutan standar kalium 10 ppm

- timbang 0,1000 gram kalium klorida yang telah dikeringkan dalam oven pada 105°C lalu dilarutkan dengan air suling sampai 1000 ml;
- buat larutan standar kalium 1 ppm; 2 ppm; 3 ppm dan 5 ppm. Larutan ini dibuat dari larutan standar kalium 100 ppm.

6.7.3 Pengabuan contoh

- timbang 20 gram contoh dan masukan ke dalam cawan platina, bakar pada api bunsen secara perlahan-lahan sampai terjadi pengarangan;
- pindahkan cawan platina ke dalam tanur dan pijarkan pada suhu 105°C sampai didapatkan abu bebas karbon kemudian didinginkan dengan desikator;
- larutan abu yang diperoleh dilarutkan dengan 10 ml air suling sebanyak empat (4) kali dan pindahkan ke dalam labu takar 50 ml selanjutnya dihimpitkan sampai garis standar.

6.7.4 Prosedur kerja

- larutan standar maupun larutan contoh ditentukan transmisinya dengan flame photometer;
- bial pembacaan transmitasi lebih besar dari 100% maka contoh dilakukan pengenceran sampai didapatkan pembacaan transmitasi antar 50%;
- buat kurva kalibrasi anantara persen transmitasi dengan konsentrasi dari larutan standar yang ada;
- hitung kosentrasi dengan perhitungan sebagai berikut :

Perhitungan:

$$\text{Kalium, ppm} = A \times 2,5 \times F$$

dengan:

- A adalah ppm kalium dari kurva kalibrasi;
 2,5 adalah pengenceran sesuai dengan metode;
 F adalah pengenceran jika dilakukan pengenceran.

6.8 Total fosfat

Cara uji total fosfat sesuai dengan SNI 02-28-03-1992, cara uji, butir 5.3.

7 Syarat lulus uji

Contoh uji dinyatakan lulus apabila memenuhi spesifikasi persyaratan mutu.

8 Syarat penandaan

Pada bagian luar kemasan harus dicantumkan keterangan antara lain:

- a) nama produsen;
- b) nama barang;
- c) berat:
 - berat kotor;
 - berat bersih;
 - jumlah barang.

9 Cara pengemasan

Briket sebuk sabut kelapa dikemas dalam wadah tertutup rapat, tidak mempengaruhi isi,, aman selama penyimpanan dan pengangkutan.

BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Manggala Wanabakti Blok IV Lantai 4
Jln. Jend. Gatot Subroto, Senayan, Jakarta 10270
Telp. (021) 5747043 ; Fax. (021) 5747045 ; E-mail : bsn@bsn.or.id



BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id